

# **PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMP BUDI MULIA KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:  
Pespi Helina  
Nim. 1516210076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN BENGKULU  
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Pespi Helina  
NIM : 1516210076

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

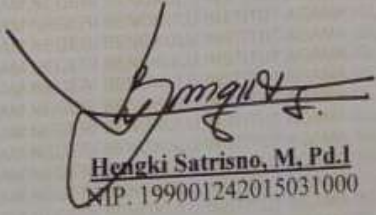
Nama : Pespi Helina  
NIM : 1516210076  
Judul : **Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu, 2019  
Pembimbing II

  
**Dr. Irwan Satria, M.Pd**  
NIP. 197407182003121004

  
**Hengki Satrisno, M. Pd.1**  
NIP. 199001242015031000



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu"**, yang disusun oleh: **Pespi Helina** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 19 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

**Dr. Irwan Satria, M.Pd.**  
NIP. 197407182003121004

Sekretaris

**Hamdan Efendi, M.Pd. I**  
NIDN. 2012048802

Penguji I

**Dr. Mindani, M.Ag**  
NIP. 196908062007101002

Penguji II

**Basinun, S. Ag. M.Pd**  
NIP. 197710052007102005

Bengkulu, Agustus 2019  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, yang memberikanku kekuatan. Terimakasih telah memberikanku kemudahan kepadaku dan mendajikanku orang yang pandai bersyukur.
2. Ayahanda tercinta M. Yamin dan ibunda tercinta Dauya yang tidak mengenal lelah berjuang utuk pendidikanku, mendoakanku, dan selalu menyayangiku, yang mengorbankan seluruh jiwa dan raganya demi diriku, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua.
3. Buat kakak-kakaku tersayang Erzon Mahyudi M.Pd.I, Zulkifli, Ermi Yusnita, Azmi Nopia S.Pd.I, M. Abdur Rohman S.E yang telah menjadi motivasiku dan menyemangatiku dalam menyelesaikan studi ku.
4. Keponakan yang lucu-lucu Arif Rahmatullah, Rafiq Rahmatullah, Fahri Taufiq, Fadil, Azam, Athia Rahmadani, Satriya Fitra diansyah.
5. Dosen pembimbing 1 bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd dan dosen pembimbing II bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I, yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuanganku Maftuhah Putri Pangesti, Sesna Ardiansi, Oktavia Mayang Sari, Lynda Ayu Lestari, Indah Kurnia, Hestiana. Yang menyemangatiku dan banyak membantu terselesaikanya skripsi ini semoga kita semua sukses.
7. Sahabat-sahabat ku Meji Erma Haryanti, Hosma Refwatul Hasan, Akeken Junaidi, terimakasih untuk semua kenangan manis yang telah kita ukir selama ini.
8. Teman-teman kelas PAI C Tahun 2015.
9. Almamater hijau IAIN Bengkulu.

## Motto

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S Al- Baqarah 153)

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : PESPI HELINA  
NIM : 1516210076  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar  
PAI di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keaslinya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Agustus 2019



PESPI HELINA  
NIM. 1516210076

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan- Nya penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasana kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis menyadari bahwa proposal ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H, Sirajudin.M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas untuk menimba ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris (IAIN) Bengkulu yang telah memberi motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Nurlaili, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah (IAIN) Bengkulu.
4. Adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (IAIN) Bengkulu.
5. Dr. Irwan Satria, M.Pd. Selaku Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Hengki Satrisno, M.Pd.I Selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, koreksi, masukan, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah, Guru-guru dan staf yang ada di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2019



Pespi Helina  
NIM. 1516210076



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kedisiplinan Belajar.....	9
1. Pengertian Kedisiplinan Belajar.....	9
2. Sumber-Sumber Kedisiplinan .....	12
3. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan.....	14
4. Faktor-Faktor Kedisiplinan.....	17
5. Tujuan Kedisiplinan.....	18
6. Manfaat Kedisiplinan.....	19
B. Hasil Belajar.....	21
1. Pengertian Hasil Belajar.....	21
2. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar .....	23
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	26
4. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar.....	32
C. Kajian Penelitian Terdahulu.....	41
D. Kerangka Berpikir .....	43
E. Hipotesis.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Temapt dan Waktu Penelitian .....	47
C. Populasi dan Sampel .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah .....	57

1. Sejarah Sekolah.....	57
2. Visi dan Misi Sekolah.....	57
B. Hasil Penelitian .....	62
1. Uji Validitas Angket.....	62
2. Uji Reliabilitas.....	65
3. Uji Prasyarat.....	67
4. Uji <u>Hipotesis</u> .....	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	76
1. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil PAI.....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI SMP BUDI MULIA KOTA BENGKULU**

Pespi Helina  
NIM: 1516210076

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi dari masalah Siswa tidak disiplin dalam berpakaian, Siswa seringkali terlambat masuk kelas ketika waktu masuk mata pelajaran PAI, yang saya lihat sebagian siswa ada yang dikantin, dan ada yang berada di Warung Internet (Warnet) yang letaknya persis di depan pekarangan sekolah. Hal ini tentunya sangat disayangkan sekali, sehingga pantaslah jika hasil akhir dari mata pelajaran PAI tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Sistem penyampaian yang dilakukan oleh guru yang ada di sana dalam pembelajaran memakai metode yang tidak variatif sehingga kelas membosankan.

Guru hanya menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan papan tulis, cerama dan tanya jawab saja, sehingga siswa hanya belajar memahami apa yang di ceritakan oleh gurunya. Sekolah tersebut belum mengenal yang namanya media, seperti media gambar, LCD, poster, dan sebagainya. Kondisi lingkungan sekolah yang berada di pinggir jalan lalu lintas pengangkutan batu bara, ini merupakan salah satu faktor ketidak disiplin siswa yang berda di sekolah tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PAI.

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan dokumentasi. Teknik pengambilan data yaitu *random sampling* dengan jumlah sampel 20 orang. Teknik analisis data menggunakan uji validitas dengan metode *Person product Moment*, uji reliabilitas menggunakan metode *alfa Cronbach*, sedangkan uji hipotesis dengan melihat ttabel ternyata df 18 pada tarab signifikan 5% sebesar 2.101 dan tarab signifikan 1% sebesar 2,878 dengan demikian thitung >ttabel atau  $3,386 > 2,101 > 2,878$ . Artinya kedisiplinan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, maka dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian menunjukkan kedisiplinan siswa mempunyai pengaruh yang kuat terhadap hasil pendidikan agama Islam khususnya pada mteri akhlak terpuji. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *korelasi* sebesar 0,624 atau 62 %, sehingga ini dapat dikelompokan pada interprestasi dan berada pada nilai ruang antara 0,60-0,799. Perbandingan yang ada menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam pada materi akhlak terpuji di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Pengaruh, Kedisiplinan, dan Hasil Belajar.

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1 Penelitian Terdahulu
2. Tabel 2 Kerangka Berpikir
3. Tabel 3 Daftar Nama Tenaga Pendidik SMP Budi Mulia
4. Tabel 4 Daftar Siswa SMP Budi Mulia Kota Bengkulu
5. Tabel 5 Pengujian Validitas Angket no 1 Variabel X
6. Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel X
7. Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
8. Tabel Fekuensi Skor Baku Variabel X
9. Tabel Menentukan Luas o-z
10. Tabel Pengaruh Kedisiplian Siswa Terhadap Hasil Belajar
11. Tabel Interpretasi Korelasi

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Dokumentasi
3. Pengesahan Penyiminar
4. Daftar Hasil Seminar
5. Surat Izin Penelitia
6. Surat Selsai Penelitian
7. Hasil Jawaban Uji Validitas Variabel X
8. Hasil Perhitungan Validitas Melalui SPSS Variabl X
9. Hasil Perhitungan Reliabilitas Melalui SPSS Variabel X
10. Tabel *Person Product Moment*
11. Nilai UTS Siswa
12. Tabel Simpangan Baku O-Z
13. SK Pembimbing SK Kompre
14. Kartu Bimbingan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu upaya mewariskan nilai penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban manusia. Pendidikan merupakan pilar-pilar untuk membentuk generasi yang cerdas, generasi yang berilmu dan generasi yang mempunyai wawasan luas. Pendidikan menjadi penuntun untuk memperbaiki derajat, martabat dan nasib manusia. Menurut Kamus besar Indonesia pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup> Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>2</sup>

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi didiknya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara, dan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Ideologi konservatif memandang

---

<sup>1</sup>Dalyon, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pt Asdi Mahasatya, 2001, h 5

<sup>2</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010, h 10

tujuan pendidikan sebagai memelihara nilai-nilai yang sudah dipercaya mapan, telah teruji sejarah bahwa nilai-nilai tersebut benar. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan dicapai melalui banyak hal. Salah satunya, dengan cara meningkatkan kedisiplinan. Dimana jika kedisiplinan terabaikan maka seseorang akan tinggal jauh dari orang lain, karena tidak bisa dalam mengatur waktu, menjalankan suatu peraturan, dan tanggung jawab dalam suatu tugas yang telah dibebankan dipundaknya.<sup>3</sup>

Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladani. Oleh karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk hasil belajar dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal atau otodidak.

---

<sup>3</sup>Nasution, *Sosiosologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 124

Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar disiplin dan mendisiplinkan dirinya. Dengan demikian, disiplin bukan lagi satu paksaan atau tekanan dari luar. Akan tetapi disiplin merupakan muncul dari dalam batin yang telah sadar, sehingga disiplin telah menjadi bagian dari perilaku kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Disiplin adalah suatu tata tertib yang memberikan tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa, karena adanya dorongan untuk mentaati tata cara tertib tersebut. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan karena disiplin akan melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyaikan waktu berlalu dalam kehampaan.

Salah satu hal yang mendasari disiplin belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar.<sup>5</sup> Kedisiplinan berperan penting untuk mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-prilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar disiplin dan mendisiplinkan dirinya.

---

<sup>4</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2008. h. 8

<sup>5</sup>Djamarah dan Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 66



Dengan demikian disiplin bukan lagi satu paksaan atau tekanan dari luar. Dalam hal ini, maka peneliti menekankan penelitian ini terhadap pembelajaran PAI, pada materi tentang akhlak terpuji. Kenyataan menunjukkan bahwa di samping adanya siswa yang berhasil secara gemilang, masih juga terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang mengembirakan dalam pembelajaran PAI pada materi akhlak terpuji. Hal ini dapat dilihat sebagaimana yang terjadi di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu, dimana hasil akhir dari sebuah proses pembelajaran mata pelajaran PAI khususnya materi tentang akhlak terpuji seringkali tidak mencukupi nilai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni dengan nilai 70. Berikut jumlah siswa yang mendapat nilai yang diatas 70 sebanyak 8 orang, dipersenkan menjadi 40% dan yang mendapat nilai yang kurang dari 70 sebanyak 12 orang 60%. Data tersebut peneliti dapatkan dari guru PAI SMP Budi Mulia Kota Bengkulu. Akibatnya, banyak siswa tidak berhasil dalam mata pelajaran PAI materi akhlak terpuji. Oleh karena itu pihak sekolah harus lebih tegas dalam menegakan kedisiplinan terhadap siswa agar tercapainya hasil yang baik.

Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan hasil yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya. Hasil belajar adalah hasil akhir yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu, penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai

yang diberikan guru. Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu, pada hari Kamis 17 Januari 2019 maka didapatkan informasi bahwa adanya 4 masalah terhadap tingkat kedisiplinan para siswa diantaranya:

1. Siswa tidak disiplin dalam berpakaian, yang mana pakaian seorang siswa itu rapi dan enak di pandang sedangkan disekolah ini siswanya bertingka tidak mencerminkan pakaian layaknya seorang siswa disini banyak kita jumpai siswa tidak merapikan bajunya, baju mereka sering di keluarkan ini contoh ketidak disiplin dalam berpakaian, ini dikarenakan sekolah tersebut siswanya banyak berasal dari siswa yang bermasalah dalam disiplin diri. Mereka itu cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah tersebut, dan terutama pada saat proses pembelajaran mata pelajaran PAI.<sup>6</sup> Siswa seringkali terlambat masuk kelas ketika waktu masuk mata pelajaran PAI, yang saya lihat sebagian siswa ada yang dikantin, dan ada yang berada di Warung Internet (Warnet) yang letaknya persis di depan pekarangan sekolah. Hal ini tentunya sangat disayangkan sekali, sehingga pantaslah jika hasil akhir dari mata pelajaran PAI tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Sistem penyampaian yang dilakukan oleh guru yang ada di sana dalam pembelajaran memakai metode yang tidak variatif sehingga kelas membosankan. Guru hanya menyampaikan pembelajaran dengan

---

<sup>6</sup>Observasi awal dilakukan pada hari Kamis 17 Januari 2019, bertempat di SMP Budi Mulia.

menggunakan papan tulis, cerama dan tanya jawab saja, sehingga siswa hanya belajar memahami apa yang di ceritakan oleh gurunya.

3. Sekolah tersebut belum mengenal yang namanya media, seperti media gambar, LCD, poster, dan sebagainya. Disini saya tidak menyalakan guru yang ada disana dikarenakan kondisi sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut masih belum bisa dikatakan lengkap. Seperti masih kurangnya media, alat-alat praktek untuk mendukung pembelajaran.
4. Kondisi lingkungan sekolah yang berada di pinggir jalan lalu lintas pengangkutan batu bara, ini merupakan salah satu faktor ketidak disiplin siswa yang berda di sekolah tersebut, ditambah lagi suara bising yang diakibatkan kendaran baik dari darat maupun dari udara serta warga disekitar lingkungan tersebut juga tidak peduli dengan siswa yang pada saat jam pelajaran berlangsung mereka keluar dari lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dan kenyataan yang terjadi di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu”**. Penelitian ini dilakukan sebagai suatu bahan pertimbangan bahwa kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan suatu proses pendidikan.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran Akhlak terpuji.

2. Hasil belajar akhlak terpuji siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Siswa kurang menerapkan sikap akhlak terpuji di kehidupan sehari-hari.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak menjadi luas, maka peneliti membatasi masalah yaitu tentang pengaruh kedisiplinan belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu dengan materi pokok akhlak terpuji.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PAI pada materi akhlak terpuji di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu.

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui adakah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) materi akhlak terpuji pada siswa SMP Budi Mulia Kota Bengkulu.

### **F. Manfaat Penelitian.**

#### 1. Manfaat teoritis

Tercapainya kompetensi siswa pada mata pelajaran PAI khususnya materi pokok ahlak terpuji. Serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai tolak ukur hasil belajar dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan kualitas belajar dan menjadi motivasi akan betapa pentingnya kedisiplinan demi menunjang kesuksesan dalam proses pendidikan.

### b. Bagi guru

Agar dapat meningkatkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar demi menciptakan kualitas siswa yang diharapkan.

## 3. Manfaat bagi sekolah

Sekolah memperoleh panduan yang inovatif tentang metode belajar diskusi yang selanjutnya diharapkan dapat diterapkan di kelas-kelas yang lain demi keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kedisiplinan Belajar

##### 1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Disiplin dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada peraturan, tata tertib, dan lainnya. Sedangkan menurut Arikunto, disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib, kesadaran yang ada dalam hatinya.<sup>7</sup> Dari beberapa istilah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar, guru, kepala sekolah, orang tua dan lain-lain. Sedangkan seseorang dikatakan bersiasat jika orang tersebut menjalankan pengertian di atas maka disimpulkan kedisiplinan adalah suatu bentuk seseorang dalam mengikuti tata tertib atau peraturan yang harus dijalankan dan dengan meningkatkan kepentingan umum dan juga kepentingan diri sendiri. Dalam al-Qur'an dijelaskan ayat-ayat yang memerintahkan akhlakunya untuk berperilaku disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an surat An-nisa"

Ayat

59

---

<sup>7</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2008, h. 30

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ

فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An- Nisa 59).<sup>8</sup>

Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan control yang kuat terhadap penggunaan waktu tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Seperti perintah untuk memperhatikan dan menggunakan waktu sebaik-baiknya.

Q.S Al- Asr Ayat 1-2.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

<sup>8</sup> Depag RI, *Al- Qura'an Ku Dengan Tajwid Blok Warna*, Jakarta: Lautan Lestari, 2004, h.87

Artinya: 1. demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.( Q.S, Al- Asr 1-2).<sup>9</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kita harus disiplin pandai-pandai menggunakan waktu sebaik-baiknya. Tapi jangan pula kita gunakan waktu untuk kepentingan akhirat namun mengorbankan kepentingan duniawi, atau sebaliknya. Menggunakan waktu dalam usaha mencari karunia dan ridha Allah, hendaknya seimbang dan proposional. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban”.<sup>10</sup> Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab tanpa adanya unsur keterpaksaan dari siapapun.

---

<sup>9</sup> Depag RI, *Al- Qura'an Ku Dengan Tajwid Blok Warna*, Jakarta: Lautan Lestari, 2004, h. 601

<sup>10</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2008, h. 89



## 2. Sumber-Sumber Kedisiplinan

- a. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah.
- b. Disiplin yang tumbuh atas dasar kesadaran dari diri sendiri yang demikian itulah yang diharapkan selalu tertanam dalam diri setiap orang.

Maka dari itu sumber kedisiplinan belajar berkaitan erat dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan-peraturan tertentu, baik yang ditetapkan oleh diri sendiri maupun pihak lain. Dalam belajar siswa harus memiliki kesadaran sendiri untuk mematuhi tanpa harus ada paksaan dari orang lain. Adapun kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama dalam menghasilkan perilaku yang positif dan produktif. Positif artinya sadar akan tujuan yang akan dicapai, sedangkan produktif adalah melakukan kegiatan yang bermanfaat. Siswa yang sudah terbiasa belajar yang teratur otaknya akan terlatih setiap hari. Dengan seringnya daya pikir mendapat latihan maka akan menyebabkan ketajaman daya pikir, sehingga siswa mudah untuk menerima materi pelajaran tentang Akhlak Terpuji.<sup>11</sup>

Dalam hal ini, konsep kedisiplinan lebih penulis arahkan dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, kedisiplinan di dalam kelas dan sebagainya. Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kumpulan dari perintah-perintah dan larangan-larangan

---

<sup>11</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2008, h. 90

(peraturan). Peraturan ini harus ditaati dan dikerjakan oleh umat-Nya dengan penuh ketaatan dan kedisiplinan. Sebagaimana kisah Nabi Ibrahim agar patuh dan tunduk terhadap Tuhan-Nya yang tertulis dalam *surat Al-Baqarah* ayat 131:

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمْ ۗ قَالَ أَسَلَّمْتُ لِلرَّبِّ الْعَلَمِينَ ۗ

Artinya: ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". (Q.S. Al-Baqarah).<sup>12</sup>

Banyak sekali kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengisyaratkan agar umat manusia taat, patuh dan tunduk (disiplin) pada peraturan yang ditetapkan oleh Tuhan-Nya (Al-Qur'an). Begitu juga terhadap waktu yang mengisyaratkan adanya kewajiban untuk disiplin, sebagaimana yang terdapat dalam Q.S *An-Nisa'* ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S *An-Nisa* 103).<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Depag RI, *Al-Qura'an Ku Dengan Tajwid Blok Warna*, Jakarta: Lautan Lestari, 2004, h. 20

<sup>13</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Ku Dengan Tajwid Blok Warna*, Jakarta: Lautan Lestari, 2004, h. 95

Kita tidak akan hidup secara teratur, bila kita tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-sebaiknya. Islam mengajarkan kepada kita untuk menghargai waktu dan disiplin dalam segala hal. Dengan demikian disiplin dalam belajar, baik waktu maupun hal apapun sangat diperlukan sebab dengan sikap disiplin akan membawa hidup teratur, dan akan menjadikan seseorang mudah mencapai keberhasilan dari yang dicita-citakan.

Berdasarkan dari definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan dengan secara sengaja, misalnya guru terhadap anak didiknya agar melakukan perbuatan disiplin supaya tidak mengulangi pelanggaran yang pernah diperbuatnya dalam proses belajar mengajar dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Tumbuhnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya tekanan dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.

### **3. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan**

Ada beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa. Adapun bentuk-bentuk kedisiplinan belajar tersebut antara lain:

#### **a. Masuk Kelas Tepat Waktu**

Masuk kelas tepat waktu artinya anak didik masuk ruangan guna mengikuti kegiatan belajar mengajar tepat pada waktunya. Masuk kelas

tepat waktu merupakan kewajiban mutlak yang harus ditaati dan dipatuhi oleh semua anak didik.<sup>14</sup> Melanggarnya akan dikenakan sanksi dengan jelas dan bentuk yang disesuaikan berat ringannya kesalahan. Maka bagi anak yang menghargai disiplin dia akan memperhitungkan jarak antara rumah/tempat tinggal dengan sekolah sehingga tidak terlambat ketika masuk sekolah.

b. Berpakaian Seragam Sesuai Ketentuan Sekolah

Seorang siswa apabila ia berangkat ke sekolah dituntut untuk berpakaian rapi dan dalam hal ini berpakaian rapi bukan berarti harus baru, akan tetapi harus memakai seragam sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan sekolah seperti memakai tanda lokasi sekolah, baju dimasukkan dan sebagainya.

c. Memperhatikan Pembelajaran

Pentingnya memperhatikan pembelajaran, ini karena apa yang guru jelaskan terkadang tidak ada keterangan di dalam buku paket atau sudah ada di dalam buku paket, tetapi keterangannya belum jelas, inilah keuntungan dari memperhatikan pelajaran. Bagi seorang yang berdisiplin tentunya ia akan memusatkan seluruh perhatiannya kepada penjelasan guru sehingga mampu menangkap materi yang disampaikan. Namun sebaliknya, bagi siswa yang mengabaikan disiplin, ia akan membuat gaduh di dalam kelas sehingga mengganggu konsentrasi

---

<sup>14</sup> Syaifun Bahari, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2011, h. 90

kawan sekelasnya. Untuk itu, tugas guru adalah memberikan nasehat kepada siswa mengenai betapa pentingnya memperhatikan pelajaran.

d. Mengikuti Pelajaran Tanpa Bolos

Seorang siswa yang terbiasa disiplin akan berusaha untuk aktif berangkat ke sekolah dan senantiasa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. Ia akan merasa sangat menyesal apabila ia tidak dapat masuk sekolah karena sakit/karena alasan lain. Oleh karenanya ia ketinggalan pelajaran tersebut. Dan apabila itu terjadi, maka ia akan berusaha untuk mengejar ketertinggalan pelajaran tersebut, misalnya dengan meminjam catatan kawannya yang masuk pada saat itu, serta ia akan memberi keterangan kepada guru kenapa dia tidak masuk sekolah.

e. Memiliki Rencana Belajar Yang Teratur

Rencana yang dimaksud adalah perhitungan jangka pendek yang menyangkut tentang pembagian waktu, tenaga dan bahan yang akan dipelajari.<sup>15</sup> Dalam rangka mendapatkan efektifitas dan efisien dalam belajar, karena salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang adalah kedisiplinan dalam pelaksanaannya, bukan lamanya belajar yang diutamakan tetapi kebiasaan teratur dan rutin dalam belajar.

f. Mengerjakan Tugas

Dalam prinsip belajar mengajar siswa tidak hanya dituntut untuk mendengarkan apa yang disampaikan guru saja atau bersikap pasif,

---

<sup>15</sup> Syaifun Bahari, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2011, h. 99

akan tetapi yang dituntut untuk aktif di dalam proses belajar mengajar. Salah satunya dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Semua tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru harus dikerjakan, karena kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas sangatlah mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar**

Berikut ini faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa antara lain:

a. Baik buruknya hubungan guru dengan murid

Kondisi hubungan antara guru dengan murid akan berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Siswa akan merasa senang bila guru bersikap baik dan memperlakukannya dengan baik. Siswa akan menunjukkan ketaatan pada perintah guru dan melaksanakan kedisiplinan belajar yang tinggi. Karena anak akan merasa tidak senang jika tidak diperlakukan sepantasnya. Mereka kemudian akan menunjukkan sikap bermusuhan dan membalas untuk memperdaya kepada gurunya yang otoriter tersebut yang menyebabkan antara guru dengan murid tidak terdapat rasa saling menghormati.

b. Kesehatan mental siswa

Kesehatan mental seseorang akan sangat mempengaruhi terhadap tingkah lakunya. Individu yang kondisi mentalnya sehat akan menunjukkan tingkah laku yang positif.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Siska Yuliyantika, Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, Vol:9, 2017.

## 5. Tujuan Kedisiplinan

Disiplin siswa di sekolah bertujuan untuk membantu siswa menemukan dirinya, mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin, menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Sedangkan fungsi disiplin sekolah adalah memberikan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*). Jadi tujuan dari adanya sikap disiplin adalah tercapainya kesuksesan dari apa yang telah menjadi cita-cita. Sebab dengan disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha, pantang mundur dalam kebenaran dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.

Sedangkan Menurut Hurlock Elizabaet, tujuan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.<sup>17</sup> Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyuruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka diidentifikasi. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>17</sup> Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, h. 82-83

tujuan disiplin adalah untuk membentuk pribadi-pribadi yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah dalam suatu lingkungan.

## **6. Manfaat Kedisiplinan**

### **a) Memberi Rasa Aman**

Kedisiplinan tentu akan memberikan rasa aman dan nyaman, apabila semua penduduk di sekolah dapat mematuhi area kedisiplinan ini maka setiap sekolah akan merasakan aman dan nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Kedisiplinan tidak hanya dilakukan oleh siswa saja, tetapi kedisiplinan harus dilakukan oleh semua warga yang ada di sekolah. Termasuk para wali murid, yang harus disiplin untuk menjaga anaknya dan mengasuh anaknya menjadi pribadi yang berkarakter. Rasa aman dalam sekolah juga dapat dilihat dari warga sekolah yang melakukan segala sesuatu dengan musyawarah, karena sangat banyak manfaat musyawarah yang penting untuk kehidupan.

### **b) Melatih Tanggung Jawab**

Selain manfaat hidup mandiri, manfaat disiplin pun akan dapat melatih tanggung jawab seseorang atas apa yang telah diperbuat.<sup>18</sup> Orang akan menjadi disiplin itu artinya mereka mentaati aturan yang ada, hal ini menunjukkan bahwa individu itu bertanggung jawab atas dirinya dengan mematuhi aturan-aturan yang ada sehingga menjadi individu yang disiplin. Tentu hal seperti ini baik bila diajarkan sejak dini. Menjadi anak yang berprestasi bukan tidak mungkin seorang yang

---

<sup>18</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2010, h.



memiliki kedisiplinan tinggi akan mendapatkan prestasi yang melimpah, entah itu prestasi dari bidang karakter ataupun dari bidang pendidikannya, karena pada dasarnya prestasi ini memang di dongkrak dengan sikap disiplin dari seorang siswa siswinya, salah satunya adalah disiplin dalam waktu. Menghargai waktu dan terus belajar. Sehingga akan membuat siswa sekolah menjadi pandai dan berprestasi.

c) Kegiatan Belajar Mengajar Lebih Efektif

Banyak siswa kadang tidak disiplin dalam pelajaran, sehingga siswa sering ribut ketika guru yang menerangkan, hal ini tentu karena siswa tidak memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin terhadap apa yang sudah dituliskan dalam peraturan. Maka dari itu perlunya pendisiplinan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.

d) Melatih Siswa Untuk Beketerampilan Dalam Lingkungan Sosial

Kedisiplinan tidak hanya dilakukan disekolah saja, tetapi sikap disiplin perlu dimiliki untuk diterapkan dilingkungan sosial, sehingga perilaku disiplin ini tidak hanya dilakukan sekali saja, namun harus menjadi adat kebiasaan seorang individu agar mereka juga dapat disiplin di lingkungan sosial. Karena terkadang seorang yang sudah masuk dalam lingkungan sosial perlu banyak penyesuaian terhadap berbagai macam karakter individu. Namun dengan kedisiplinan akan membuat seorang mudah dalam memahami setiap karakter individu. Agar anak-anak kelak menjadi anak yang bertanggung jawab dan disiplin.

## B. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu: “hasil” dan “belajar” Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mendapatkan perubahan perilaku pada individu yang belajar.<sup>19</sup> Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Sedangkan menurut Piaget, yang dikutip dari buku *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, belajar adalah sebuah proses interaksi anak didik dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus menerus. Dari beberapa pengertian belajar tersebut dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dari interaksi dengan lingkungannya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Dimiyanti Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipata, 2015, h. 183

<sup>20</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 98-99

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukan siswa dan guru merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tentu mereka berkeinginan mengetahui proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Untuk mengetahui tentang baik dan buruknya hasil belajar, maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi. Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru mencakup evaluasi hasil belajar.

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator yang belum mencapai ketuntasan. Dengan mengevaluasi hasil belajar, guru akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat. Jika ditemukan sebagian besar siswa gagal, maka perlu dikaji kembali apakah instrumen penilaiannya terlalu sulit, apakah instrumen penilaiannya sudah sesuai dengan indikatornya, ataukah cara pembelajarannya (metode, media, teknik) yang digunakan kurang tepat. Jika ternyata instrumen penilaiannya terlalu sulit maka perlu diperbaiki.

Akan tetapi, jika instrumen penilaiannya ternyata tidak sulit, mungkin pembelajarannya yang perlu diperbaiki, dan seterusnya.<sup>21</sup> Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang

---

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, h. 224

relatif menetap.<sup>22</sup> Jadi hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidikan pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan suatu proses pembelajaran. Pengertian di atas mengandung arti bahwa hasil belajar merupakan semua aktifitas tes kecakapan yang berdasarkan pada konten materi pelajaran dari subjek tertentu.

## 2. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut M. Gagne ada 5 macam bentuk hasil belajar:

- a. Keterampilan Intelektual yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari system lingkungan.
- b. Strategi Kognitif mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c. Informasi Verba, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini dikenal dan tidak jarang.<sup>23</sup>
- d. Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antar lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.

---

<sup>22</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

<sup>23</sup> Dimiyanti Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipata, 2015, h. 201-204

- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian.

Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom, memaparkan bahwa hasil belajar di kelarifikasikan kedalam 3 ranah yaitu :

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu :

- 1) Pengetahuan hafalan (*knowledge*) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta , atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- 2) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.
- 3) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- 4) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu intregasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsurunsur pembentuknya.
- 5) Sintesis yaitu penyatuan unsure-unsur atau bagian –bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
- 6) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari :

- 1) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- 2) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- 3) Menilai, merupakan kemampuan menilaingejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
- 4) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu system nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.<sup>24</sup>
- 5) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonsep tualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:

- 1) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.

---

<sup>24</sup> Dimiyanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipata, 2015,h. 206

- 2) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
- 3) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
- 4) Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan. Untuk mempermudah mengetahui hasil belajar, maka bentuk-bentuk hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk hasil belajar Benjamin S.Bloom.hal ini didasarkan pada alasan bahwa ke 3 ranah yang diajukan lebih terukur dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam

proses belajar.<sup>25</sup> Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor Internal

1) Belajar Dengan Teratur

Belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh orang yang menuntut ilmu di sekolah atau di perguruan tinggi (universitas). Betapa tidak karena banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan bahan pelajaran. Penguasaan atas semua bahan pelajaran dituntut secara dini. Menunda waktu merupakan sikap yang kurang baik dalam belajar. Belajar dengan teratur baik pada tingkat sekolah atau pada tingkat universitas. Orang yang sering tidak masuk sekolah dapat dipastikan akan kurang mengerti bahan-bahan pelajaran tertentu.<sup>26</sup>

Banyak orang yang tidak mampu meraih hasil belajar yang memuaskan disebabkan catatan bahan pelajaran yang tidak lengkap dan tidak teratur. Mencatat merupakan hal yang tidak merugikan. Itulah sebabnya penting membiasakan diri dengan sikap teratur dalam segala hal, terutama yang menyangkut masalah keberhasilan

---

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 53

<sup>26</sup> Sayiful Bahari Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 15



belajar. Dengan kedisiplinan dalam belajar akan berdampak kepada hasil belajar siswa yang salah satunya adalah membiasakan siswa untuk tepat waktu dalam segala hal termasuk kedisiplinan dalam belajar.

## 2) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Selain itu minat juga merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jadi minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai hasil belajar, hal ini tidak usah di pertanyakan lagi. Seseorang tidak akan melakukan sesuatu dengan baik tanpa adanya minat untuk melakukannya.

## 3) Disiplin dan Bersemangat

Selain masalah disiplin, masalah semangat juga sangat penting dalam belajar. Orang yang tidak bersemangat dalam belajar berarti lesu. Lesu berarti kurang bergairah. Kurang bergairah berarti kurangnya termotivasi. Lesu adalah musuh utama untuk meraih kesuksesan studi. Membiarkan berlama-lama dalam diri, sama halnya menyembunyikan musuh dalam selimut. Ini sangat berbahaya, melebihi bahaya menghadapi musuh yang nyata dapat

terlihat. Maka harus dibasmi sebab bisa membawa kepada kegagalan studi.

Syaiful Bahri dalam bukunya *Rahasia Sukses Belajar*, mengungkapkan “Jika seorang mempunyai semangat yang tinggi untuk berbuat dan bekerja, otomatis ia akan dapat mengusir, menghilangkan rintangan-rintangan seperti malas dan bosan. Benar kata pepatah, “di mana ada kemauan di situ ada jalan”. Setumpuk persoalan bukan berarti tidak ada jalan keluarnya. Selama ada semangat dan selalu menanamkan kedisiplinan yang menggelora untuk mencari alternatif pemecahannya, jalan keluar itu pasti ditemukan.

Hal tersebut dilakukan dengan memanfaatkan semua potensi diri berdasarkan ilmu dan pengalaman hidup. Semangat merupakan kekuatan non material, sedangkan disiplin adalah kekuatan yang tidak tampak, menyatukan keduanya melahirkan tenaga pendorong dalam perwujudan kepatuhan pada tata tertib, dengan gairah kerja yang rela berkorban demi perjuangan dalam menggapai keberhasilan belajar yang memuaskan dan sebuah cita-cita yang didamba.<sup>27</sup>

#### 4) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kemauan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit, demam,

---

<sup>27</sup>Syaiful Bahari Djamara, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, h. 17

pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula hal jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya. Mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pacar, orang tua atau sebab lainnya dapat mengganggu, mengurangi semangat belajar. Adapun yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu: faktor kesehatan dan cacat tubuh. Dalam hal ini kesehatan sangat mempengaruhi akan hasil suatu proses pembelajaran, sehingga apabila seorang siswa dalam kondisi sakit, maka akan menghambat konsentrasinya dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar yang tidak memuaskan. Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglai nya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.<sup>28</sup>

#### b. Faktor Eksternal

##### 1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

---

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 54-59

## 2) Faktor Sekolah

Faktor ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

## 3) Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat. Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

## 4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalkan bila bangunan penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan suara hiruk-pikuk disekitar, suara

pabrik, populasi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya akan mempengaruhi kegairahan belajar.

#### **4. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Pada materi Akhlak Terpuji**

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah faktor kedisiplinan. Kedisiplinan timbul karena ada kesadaran dari anak tersebut untuk mematuhi norma-norma (tata tertib) yang berlaku di sekolah. Idealnya, jika seorang siswa telah berlaku disiplin yaitu dengan mematuhi tata tertib dan mengerjakan semua tugas sekolah yang diberikan kepadanya, maka akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Sebaliknya, jika disiplin belajar seorang siswa rendah, maka hasil belajarnya pun akan rendah pula. Walaupun mungkin ada anggapan lain bahwa hal tersebut tidak dapat serta merta demikian, karena banyak hal lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti kondisi keluarga, lingkungan tempat tinggal, ketersediaan fasilitas belajar, ataupun kondisi fisik siswa itu sendiri. Belajar merupakan proses aktif. Karena itu belajar akan dapat berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis.

Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa atau disiplin belajar. Makin tinggi disiplin belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari belajar dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses

belajar siswa dan proses mengajar guru.<sup>29</sup> Pada umumnya sistem nilai yang ditentukan dunia pendidikan ialah pencapaian hasil belajar. Hasil belajar ini selanjutnya dijadikan patokan perilaku yang harus dicapai siswa. Dengan menetapkan hasil belajar sebagai patokan guru selalu berusaha agar siswa mencapai patokan tersebut.

Tentunya tidak semua siswa berhasil mencapai hasil yang telah ditetapkan. Sebagaimana uraian di atas, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab tanpa adanya unsur keterpaksaan dari siapapun. Dengan tujuan agar setiap individu memiliki disiplin jangka panjang, yaitu disiplin yang tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan atau otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu.

Kata “pendidikan” merupakan kata benda yang berasal dari kata didik, mendapat awalan pen dan akhiran- an, yang berarti ajaran, tuntunan, pimpinan. Sedangkan pendidikan menurut Kamus Besar Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik. Pengertian pendidikan secara umum dapat terbagi atas pengertian secara luas dan pengertian secara

---

<sup>29</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999, h. 65

sempit. Dalam pengertian secara luas, pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman, sedangkan pengertian secara sempit hanyalah terbatas kepada pengaruh secara sadar dan seseorang kepada orang lain, dalam pengertian tersbatas pada pendidikan anak dan pendidikan saja. Sedangkan pengaruh yang ada selain yang disebutkan di atas tidak termasuk dalam katagori pendidikan.<sup>30</sup>

Islam berasal dari kata "*salama*" artinya selamat sejahtera dan "*asalama*" artinya patuh dan taat. Ada yang berpendapat bahwa Islam berasal dari kata "*salmu*" yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin, aman dan damai, tunduk dan taat. Secara terminologis A. Hassan mendefinisikan agama Islam sebagai kepercayaan buat keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yang diwahyukan Allah kepada manusia dengan perantara Rasul. Agama Islam didefinisikan pula sebagai agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, yang diturunkan dalam Al- Qur'an dan tertera dalam as Sunnah berupa perintah, larangan dan petunjuk untuk kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Sebagai agama terakhir agama Islam merupakan satu sistem akidah dan syar'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam masyarakat termasuk dengan diri manusia itu sendiri, tetapi juga dengan alam sekitarnya yang kini terkenal dengan istilah lingkungan hidup. Bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pendidikan manusia

---

<sup>30</sup>Suryani, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Teras, 2012, h. 8.

seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmani, akhlak dan keterampilannya.

Akhlak merupakan konsep tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari baik yang bernilai positif (baik) yang disebut akhlak mulia (akhlaq karimah) maupun yang bernilai negatif (jelek) yang disebut akhlak tercela (akhlaq madzmumah). Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari, sedang akhlak tercela harus dihindarkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Dari segi bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab akhlaq. Kata akhlaq merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti perangai, tingkah laku, atau budi pekerti. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak sering diidentikkan sebagai tingkah laku yang bernilai baik. Kita sering menyebut orang yang baik dengan istilah orang yang berakhlak, sebaliknya orang yang jahat kita sebut dengan orang yang tidak berakhlak'. Sebenarnya akhlak bisa bernilai baik dan bisa bernilai buruk, tergantung kepada sifat perbuatan yang dilakukan seseorang. Akhlak menggambarkan tingkah laku manusia yang timbul tanpa dibuat-buat (direkayasa), tetapi benar-benar menjadi tabiat atau terjadi dengan sendirinya yang menjadi bagian dari kehidupannya sehari-hari. Jika dibuat-buat bukanlah akhlak yang sebenarnya.<sup>31</sup>

Akhlak bisa terjadi dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan sesamanya, dan juga dengan makhluk lainnya. Nabi Muhammad Saw. diutus ke dunia ini membawa misi utama, yakni menyempurnakan

---

<sup>31</sup>Nasirudin, *Akhlak Pendidik Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015, h. 55.



akhlak yang mulia. Oleh karena itu, sejak Nabi berada di Makkah, Nabi berusaha merubah akhlak masyarakat Makkah yang sangat tidak beradab hingga menjadi beradab (Islami). Pencapaian akhlak mulia bagi seseorang merupakan proses perjalanan akhir dari keislamannya. Akhlak mulia ini akan tercapai jika didasari oleh dua kerangka dasar Islam yang lain, yaitu aqidah dan syariah. Tanpa kedua dasar ini, tidak mungkin seseorang akan mencapai akhlak mulia. Dengan demikian, untuk tercapainya akhlak mulia harus ditempuh melalui proses yang cukup panjang, diawali dengan pembinaan aqidah yang benar, diamalkan sesuai dengan ketentuan syariah yang benar, dan dihiasi dengan nilai-nilai moral atau etika yang baik dan berusaha menjauhkan semua nilai yang jelek, sehingga akan tampil sebagai pribadi Muslim paripurna yang memiliki akhlak yang mulia. Dengan proses inilah, akhlak mulia itu akan tercipta pada diri seseorang, sehingga dia disebut sebagai muhsin (orang yang baik/orang yang memperoleh ihsan), yaitu orang yang berakhlak mulia.

Harus disadari, bahwa konsep akhlak paling mudah untuk dikaji, tetapi paling sulit untuk diterapkan. Dalam mengimani Allah manusia dituntut untuk mengakui eksistensi (keberadaan) Allah dan mengakui sifat-sifat kesempurnaan-Nya. Di samping mengakui sifat-sifat Allah, manusia juga dituntut untuk mengakui nama-nama Allah yang disebut Asmaul Husna. Pengakuan terhadap sifat-sifat dan nama-nama Allah tidak berhenti hanya dalam bentuk kajian saja, tetapi harus terealisasi dalam praktek kehidupan manusia sehari-hari, dengan berusaha meneladani sifat-

sifat Allah tersebut. Dengan cara demikian maka manusia akan dapat berakhlak seperti akhlak Allah. Meneladani sifat-sifat Allah tidak mungkin secara keseluruhannya, tetapi sebagiannya saja, tergantung kepada kemampuan manusia dalam menirunya. Manusia harus berusaha semaksimal mungkin untuk meniru sifat-sifat Allah dalam kehidupannya. Cara yang dapat dilakukan seseorang untuk meneladani sifat-sifat Allah di antaranya dengan menerapkan sifat-sifat yang baik dan mulia dalam kehidupannya sehari-hari. Di antara sifat-sifat mulia tersebut adalah tawadu, sabar, syukur, jujur.

Sabar Secara etimologis, sabar berarti menahan dan mencegah. Secara terminologis berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah. Sabar merupakan suatu sikap utama dari perangai kejiwaan yang dapat menahan perilaku tidak baik. Sabar merupakan kekuatan jiwa untuk stabilitas dan baiknya orang dalam bertindak.<sup>32</sup>

Syukur berasal dari bahasa Arab "*Syukrun*" yang berarti mengingat atau menyebut nikmatNya dan mengagungkan Nya. Syukur adalah ungkapan rasa terima kasih atas nikmat yang diterima baik dengan lisan, tangan maupun hati. Allah memerintahkan agar manusia bersyukur kepada Allah, karena Allah merupakan secara hakiki memberi kenikmatan pada manusia. Dan Allah sebagai sumber nikmat dan kebaikan. Allah memberikan kebaikan itu lewat perantara manusia yang lain. Oleh karena

---

<sup>32</sup> Kemdikbud RI, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kemdikbud, 2013, h. 67

itu, Allah memerintahkan manusia bersyukur kepada sesamanya. Seseorang ketika bersyukur kepada manusia hendaknya mempunyai keyakinan bahwa dengan bersyukur kepada manusia itu melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya, sehingga bersyukur kepada manusia merupakan perbuatan yang sesuai dengan syari'at.

Tawadhu" Tawadhu" secara bahasa adalah memperlihatkan rendah. Secara istilah tawadhu" adalah menunjukkan kerendahan, kesederhanaan kepada orang lain, meskipun sebenarnya boleh jadi orang tersebut lebih tinggi daripada orang lain. Orang yang tawadhu" senantiasa merendahkan hatinya dan santun terhadap manusia dan tidak melihat diri memiliki nilai dibandingkan hamba Allah yang lainnya karena menyadari keagungan Allah dan kerendahan diri Dengan demikian tawadhu" dapat diartikan sebagai sikap memperlihatkan kerendahan terhadap Allah, Rasul-Nya dan sesama orang mukmin, meskipun sebenarnya ia orang yang kuat di hadapan sesama mukmin.<sup>33</sup>

Jujur Kata jujur merupakan terjemahan dari bahasa Arab *al-Shidiq* yang berarti benar, jujur. Dengan kata lain jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran apa adanya. Orang yang jujur akan konsisten, tidak ada perbedaan sikap baik di ruang umum maupun pribadi dan tidak ada perbedaan lahir dan batin. Orang yang jujur akan tetap

---

<sup>33</sup> Kemdikbud RI, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kemdikbud, 2013, h. 47

menyampaikan kebenaran walaupun terasa pahit dan tidak takut celaan para pencela kejujurannya.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktikannya, dan meningkatkan pengalaman ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pendidikan agama adalah keberagaman, yaitu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagaman yang penuh kesungguhan dan disadari keimanan yang kuat, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Sebagaimana tujuan pendidikan Islam yang pertama ialah sesuai dengan firman Allah Swt, dalam surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ  
 إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Lukman).<sup>34</sup>

Dengan adanya disiplin diri dalam belajar yang tertanam dalam diri siswa, hal ini akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berkreasi dan berprestasi. Apabila siswa itu telah memiliki disiplin waktu dalam hal belajar, maka mereka akan memiliki motivasi atau dorongan dari dalam diri mereka untuk belajar. Dengan adanya disiplin waktu yang telah tertanam dalam diri mereka, maka mereka akan terdorong untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

---

<sup>34</sup> Depag RI, *Al- Qura'an Ku Dengan Tajwid Blok Warna*, Jakarta: Lautan Lestari, 2004, h. 412

Dengan adanya disiplin diri tersebut, biasanya akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa, sehingga siswa akan mampu untuk menunjukkan hasil yang bagus dan memuaskan.

Adapun siswa yang tidak memiliki disiplin diri dalam belajar, biasanya hal ini akan membuat mereka menjadi orang yang lamban dalam menangkap pelajaran yang diajarkan. Tanpa adanya disiplin dalam belajar, hal ini akan membuat siswa menjadi kurang semangat dalam belajar. Dan tanpa disiplin dalam belajar tentu akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga keadaan ini akan berakibat pada hasil belajarnya yang akan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar, mereka cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan siswa yang tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar, mereka cenderung memiliki prestasi belajar yang kurang atau rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar. Oleh karena itu, setiap siswa harus memiliki kedisiplinan dalam belajar agar mereka bisa memiliki hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai kedisiplinan sangat mempengaruhi akan hasil dari suatu pembelajaran, maka hal ini dihususkan dalam mata pelajaran PAI materi tentang Akhlak Terpuji, dimana apabila seseorang siswa memiliki nilai kedisiplinan dalam

diri, maka hasil pembelajarannya akan sesuai sebagaimana yang diharapkan.

### C. Kajian Penelitian Terdahulu

“Penelitian Relevan adalah memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan di kaji”. Peneliti mengemukakan dan merujuk dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah di teliti atau berbeda dengan peneliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat di tentukan dimana posisi peneliti yang akan dilakukan berada. Terkait dengan judul penelitian penulis yang berjudul mengenai Pengaruh Kedisiplinan Siwa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu, maka dalam hal ini penulis mengutip beberapa skripsi yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari penelitian tersebut perbedaan masalah serta tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti. Di bawah ini beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait diantaranya yaitu:

No	Judul Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Kedisipkinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa	Metode Kuantitatif Angket, Dokumentasi, Observasi	Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan ada pengaruh yang	Variabel X tentang kedisiplinan siswa	Subjek dan ojek penelitian

	Kelas VII di MTS Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017. Siti Khafifah (2016)		signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VII di MTS Daarul Ma'arif Natar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.		
2	Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 10 Banda Aceh. R0sma Elly (2016)	Observasi, wawancara, dokumentasi	Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa. Dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar sesuai, sedangkan 2 siswa lagi yang tinggi kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada	Sama- sama meneliti tentang hasil belajar siswa	Subjek dan objek penelitian

			katagori sedang. Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan.		
3	Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa SD se Daerah Binaan R. A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Alimun Iman (2015)	Metode ex post facto dengan jenis penelitian kuantitatif.	Adanya pengaruh positif antara kedisiplinan siswa dan hasil belajar siswa.	Sama-sama meneliti kedisiplinan dan hasil belajar siswa	Subjek dan objek penelitian.

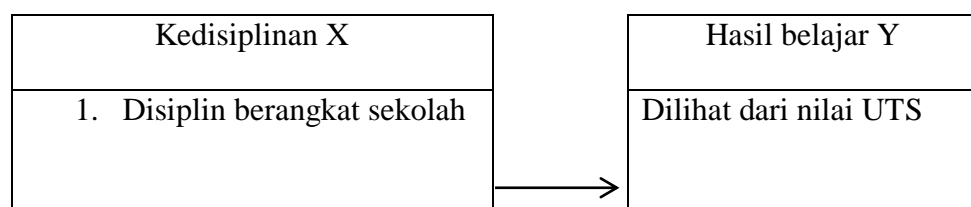
#### D. Kerangka Berpikir

**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Berfikir**

#### **Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar**

#### **Pendidikan Agama Islam**





<p>2. Disiplin mengikuti pelajaran di kelas</p> <p>3. Disiplin mengerjakan tugas</p> <p>4. Disiplin mentaati tata tertib sekolah</p>	<p>siswa pada pembelajaran PAI materi akhlak terpuji tahun ajaran 2018/2019</p>
--	---

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan Al-Qur'an terhadap anak-anak agar keperibadian setiap Muslim yang sempurna. Sedangkan lembaga adalah tempat berlangsungnya proses bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan Al- Qur'an yang dilakukan oleh orang dewasa kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan. Agar ia berkeperibadian Muslim.<sup>35</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang mendapat banyak perhatian dari para ilmuwan pendidikan agama Islam. Khususnya pelajaran akhlak terpuji dapat membentuk perilaku baik pada siswa SMP Budi Mulia Kota Bengkulu. Dasar pemikiran tersebut bahwa prestasi pelajaran pendidikan agama Islam adalah pengaruh yang signifikan dengan perilaku siswa SMP Budi Mulia Kota Bengkulu.

## E. Hipotesis

---

<sup>35</sup> Bambang dan Lina, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, h. 80

Hipotesis penelitian menurut Sugiyono menyatakan bahwa jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Perumusan hipotesis merupakan langkah dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berpikir dan landasan teori. Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan menyajikan.<sup>36</sup> Hipotesis adalah jawaban sementara secara teori terhadap rumusan masalah penelitian. Dengan demikian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Pendidikan

Agama Islam pada materi akhlak terpuji di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu.

Ho: Tidak Terdapat Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar

Pendidikan Agama Islam pada materi akhlak terpuji di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu

---

<sup>36</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT, Alfabet, 2011, h. 90



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Tipe penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial objektif dan dapat diukur. Menurut Sugiono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian, yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, sedangkan penumpukan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>37</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian, adapun pengertian deskriptif menurut Sugiono adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana mestinya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Oleh karena itu, penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel

---

<sup>37</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT, Alfabet, 2012, h. 29

serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya.

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu pada tanggal 03 Mei 2019 sampai dengan 20 Juni 2019. Adapun kronologi penelitian dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pihak sekolah pada tanggal 3 Mei 2019.
2. Survei lokasi penelitian / pengamatan tanggal 6-8 2019.
3. Koordinasi dengan informal/sumner informasi 9-11 2019.
4. Koordinasi ingin melakukan penelitian pada tanggal 13 Mei 2019.
5. Penyebaran dan pengumpulan angket tanggal 20 Mei 2019.
6. Pengumpulan data dokumentasi pada tanggal 21 Mei 2019.
7. Koordinasi selesai penelitian tanggal 15 Juni

## **C. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”.<sup>38</sup> Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan menemui syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Budi Mulia Kota Bengkulu, yang berjumlah 101 siswa.

---

<sup>38</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, h.

## 2. Sampel

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti”. Jadi sampel adalah sebagian dari populasi yang sengaja diambil untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Dalam hal ini memberikan patokan atau standar, “apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dari pendapat tersebut, karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 siswa maka penulis menentukan besarnya sampel sebesar 20% dari 101 siswa yaitu : 20 siswa. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, diperoleh dari sampel yang tersebar dalam tiga kelas yaitu: kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan (*Field Researfch*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke objek penelitian.<sup>39</sup> Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti laporan tentang dirinya, atau

---

<sup>39</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT, Alfabet, 2011, h. 83

hal-hal lain yang ia ketahui.<sup>40</sup> Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) dengan permintaan pengguna.<sup>41</sup> Angket akan digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup dalam pengumpulan data. Angket tertutup merupakan angket yang disediakan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan menggunakan tanda silang (x) atau tanda checklist (√). Angket akan dibagikan kepada siswa SMP Budi Mulia Kota Bengkulu yang berjumlah 20 siswa. Angket ini bertujuan untuk mengumpul data yang lengkap tentang perilaku siswa.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk menemukan data peserta didik yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi dengan cara melihat nilai UTS siswa yang peneliti peroleh dari guru bidang studi PAI. Selanjutnya peneliti susun sehingga berbentuk tabel. Hal ini peneliti lakukan agar lebih memudahkan untuk melihat data nilai setiap siswa.

## E. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

### 1. Validitas

Validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan. Tugas peneliti

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2010, h. 124

<sup>41</sup> Ridwan, *Dasar-Dasar Statistik, Bandung*: Alfabeta, 2010, h. 52

adalah menyajikan bukti dan landasan yang kuat sehingga pembaca percaya atas kebenaran laporan itu. Validitas itu adalah tujuan bukan hasil. Untuk mencapai drajat terpercaya dan bermanfaat, penelitian tidak harus menampilkan kebenaran objektif, tetapi bukti.

Pengukuran dikatakan punya validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti yang dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut.<sup>42</sup> Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah. Pengukuran validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor total skor item, dengan menggunakan rumus Korelasi *Person product Moment*.<sup>43</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$N$  = jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

$(\sum X)^2$  = Kuadrat dari jumlah X

---

<sup>42</sup> Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, h. 9

<sup>43</sup> Anas Sujiono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009, h. 190



$(\sum Y)^2 =$  Kuadrat dari jumlah Y

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) adalah sejauh mana temuan-temuan penelitian dapat direplikasi. Jika penelitian dilakukan ulang, maka akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap (konsisten) atau relatif sama apabila diteskan beberapa kali, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama seperti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil yang biasanya terjadi diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Mengetahui reliabilitas angket, peneliti ini menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Proses perhitungan realibilitas angket dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *alfa Cronbach*, berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_i$  = Realiabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum s_i^2$  = Jumlah varians butir item

$s_t^2$  = Varians total

Rumus mencari varians total:

$$s_t^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \frac{(\sum x_i)^2}{n^2}$$

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggunakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Mengenai data dengan statistik deskriptif penelitian perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. Jika peneliti mempunyai data diskrit, penyajian data yang dapat dilakukan adalah mencari frekuensi relatif (mencari persentasi), seta mencari ukuran tendensi sentralnya yaitu: modus, median dan mean.<sup>44</sup>

Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan, kelompok masing-masing dari semua belum teratur dan mudah diidenterpikasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berpungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan.

---

<sup>44</sup> Anas Sujiono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009, h. 109

Ciri analisis kuantitatif adalah selalu berhubungan dengan angka, baik angka yang diperoleh dari pencacahan maupun perhitungan. Data yang telah diperoleh dari pencacahan selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti oleh pengguna data tersebut. Sajian data kuantitatif sebagai hasil analisis kuantitatif dapat berupa angka-angka maupun gambar-gambar grafik. Teknik analisis deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Homogenitas

Penguji homogenitas yang dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variabel tersebut.

Mengetahui apakah kedua variabel tersebut homogen, maka dilakukan uji F (Fisher) dengan rumus:

$$F_{Hitung} = \frac{\text{Variabel Terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan

#### b. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah normal atau tidak kedua variabel yang digunakan maka dilakukan uji normalitas dengan rumus:

$$\chi^2 = \frac{\sum_i (f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Membandingkan  $\chi^2$  hitung dengan  $\chi^2$  tabel

$Dk = k - 1$

## 2. Uji Hipotesis Penelitian

### a. Analisis Regresi Sederhana

Untuk menganalisis data baik variabel X (variabel bebas) maupun variabel Y (variabel terikat), penulis menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan metode statistik. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu. Dengan langkah-langka sebagai berikut:

1. Mentabulasi data dan menghitung skor-skornya.
2. Untuk mencari pengaruh antara kedua variabel yaitu Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar dengan menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel Y yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

$b$  = Angka arah suatu koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel  $Y$  yang didasarkan pada perubahan variabel  $X$ .

$X$  = Subjek pada variabel yang mempunyai nilai tertentu.

3. Mencari harga  $a$  dan  $b$  dengan menggunakan rumus:

Harga  $a$ :

$$a = \frac{(\sum xy)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum y)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Harga  $b$ :

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

4. Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$

$N$  = jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian  $X$  dan  $Y$

$(\sum X)^2$  = Kuadrat dari jumlah  $X$

$(\sum Y)^2$  = Kuadrat dari jumlah  $Y$

Dengan kriteria uji:

- a. Apabila  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, ini berarti adanya pengaruh signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap pendidikan agama islam.
- b. Apabila  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, ini berarti tidak adanya pengaruh signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap pendidikan agama islam.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah dan Letak Geografis**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Budi Mulia Kota Bengkulu berdiri pada tahun 2005. Sekolah ini berdiri dibawah naungan yayasan pendidikan Budi Mulia yang didirikan oleh bapak Buyung Nasarwan, SH. Sekolah ini pertama kali di kepalai oleh bapak Drs. Hanan sampai tahun 2008, kemudian dilanjutkan oleh bapak Arzan Maryanto, S.Sos sampai saat ini. Sekolah beralamatkan di jalan lintas Betungan- Air Sebakul kelurahan Betungan kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Sekolah ini berdekatan dengan bandara Fatmawati Soekarno Putri dan Terminal Betungan. Letak Sekolah ini sangat strategis karena terletak di perbatasan antara Kota Madya dan kabupaten Seluma. Walaupun terletak di perbatasan Kota Bengkulu, sekolah ini telah banyak memiliki kemajuan.

##### **2. Visi dan Misi SMP Budi Mulia Kota Bengkulu**

###### **a. Visi :**

Beriman, Terdidik dan Berbudaya

###### **b. Misi :**

- 1) Mengupayakan peningkatan dan pengembangan profesional guru dan tenaga kependidikan lainnya.

- 2) Mengupayakan pembelajaran yang kondusif, berkompetensi, dan berteknologi.
- 3) Meningkatkan dan memotivasi semua warga sekolah tinggi untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah.
- 4) Meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga dan seni.

### 3. Sumber Daya Manusia Satuan Pendidikan

a. Jumlah guru SMP Budi Mulia Kota Bengkulu.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah guru dan staf di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu sebanyak 24 orang terdiri dari:

- 1). 7 orang PNS
- 2). 17 orang Honorer yang terdiri:
  - a). Staf TU: 1 orang
  - b). Tenaga pengajar (guru): 16 orang
  - c). Karyawan pepustakaan: tidak ada

#### Tabel

Daftar Pendidikan dan Tenaga Pendidik  
SMP Budi Mulia Kota Bengkulu

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Arzan Marianto, S.sos.	Kepala Sekolah	-
2	Tarmizi, M.Pd.	GTY	Bahasa Indonesia



3	Yuliana, S.Pd.	GTY	MTK
4	Enes Dwi Septa, S.Pd.	GTY	MTK
5	Tika Indah Sari, M.Pd.	GTY	Bahasa Inggris
6	Darminsi, S.Pd.	GTY	Penjas
7	Dini Ramadhani, S,Sos.	GTY	SBK
8	Ernisyah, S.Pd.	GTY	IPS
9	Erzan Marzuki, S.Pd.	GTY	PKN
10	Indah Pramita Sari, S.Pd.	GTY	IPA
11	Lismiarti, S.Pd.	GTY	BK
12	Fisni Ettari, M.Pd.	GTY	Bahasa Inggris
13	Ihdan Basri, S.Kom.	GTY	TIK
14	Nopi Yanti, S.pd.	GTY	IPS
15	Pertiwi Riastuti, S.Pd.	GTY	IPA
16	Pesni, S. HI.	GTY	MULOK
17	Wan Akbar, A.Ma.	GTY	Penjas
18	Tesmita, S.Pd.	GTY	Bahasa Indonesia
19	Silvia Firdaus, M. Pd, SI.	GTY	IPA
20	Sujasman, S.Pd.	GTY	PKN
21	Zeizi Zulita, S.Pd.	GTY	IPS
22	Azmi Nopia, S. Pd.I.	GTY	PAI
23	Hera Gustiana, S.Pd.	Bendahara	-
24	Nurul Fitria Juliana, S.Pd.	GTY	Bahasa Inggris

#### 4. Siswa SMP Budi Mulia Kota Bengkulu

Jumlah Siswa SMP Budi Mulia Kota Bengkulu berjumlah 101 Siswa sendiri dari:

- 1). Kelas VII : 31 orang
  - Perempuan : 20 orang
  - Laki-laki : 11 orang
- 2). Kelas VIII : 35 orang
  - Perempuan : 18 orang
  - Laki-laki : 17 orang
- 3). Kelas IX : 35 orang
  - Perempuan : 20 orang

Laki-laki :15 orang

Tabel

Daftar Siswa SMP Budi Mulia Kota Bengkulu

NO	Kelas	Jumlah Laki- laki (orang)	Jumlah Perempuan (orang)	Jumlah Keseluruhan
1	VII	20	11	31
2	VIII	17	18	35
3	IX	15	20	35
<b>JUMLAH</b>				<b>101 Siswa</b>

## 6. Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah Satuan Pendidikan

### a. Luas area sekolah

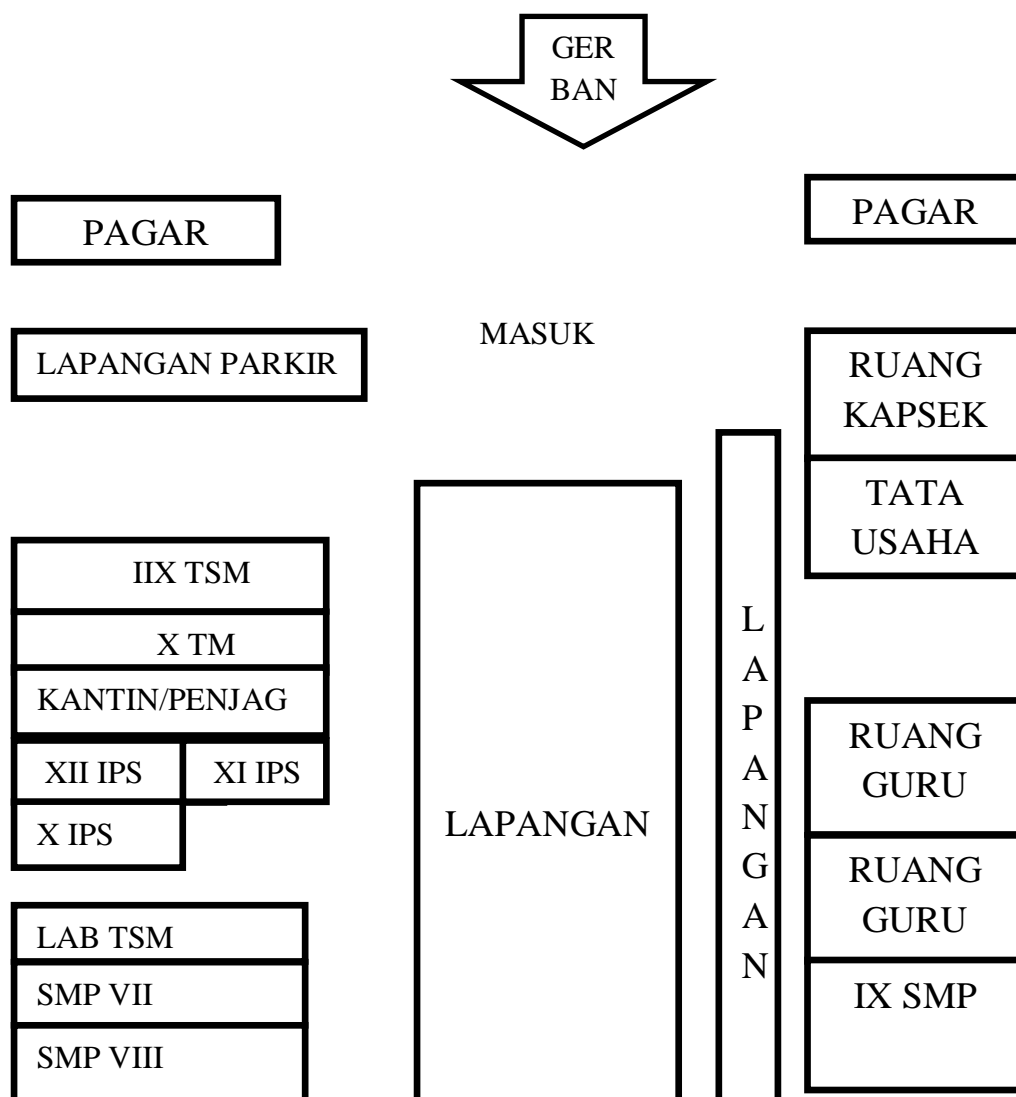
SMP Budi Mulia didirikan di atas tanah seluas  $6000m^2$  yang dikelilingi dengan pagar tembok. Sekolah ini terdiri dari Tiga ruang kelas dan satu ruang kantor, seiring perkembangan terjadi beberapa tambahan ruang gedung yang dibangun oleh yayasan Budi Mulia.

b. Jumlah ruang sekolah, ruang komputer, ruang kelas, ruang guru dan kepala sekolah. SMP Budi Mulia Kota Bengkulu memiliki beberapa ruang diantaranya sebagai berikut:

1. Ruang belajar : 3 lokal
2. Ruang guru : 1 ruangan
3. Ruang kepala sekolah : 1 ruangan

4. Ruang kepala sekolah/ruang kerja : 1 ruangan
5. Ruang perpustakaan : 1 ruangan
6. Wc : 2 ruangan
7. Ruang laboratorium : tidak memiliki

### DENAH LOKASI SMP BUDI MULIA KOTA BENGKULU



X TSM
-------

X TM
------

PERPUSTAKAAN
--------------

#### KETERANGAN

TSM: Teknik Sepeda Motor

TM : Teknik Multimedia

### **B. Hasil Penelitian**

#### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket**

Setelah diadakan uji coba (*try out*) pada angket penelitian, maka untuk mengetahui hasil uji coba tersebut diadakan uji validitas dan reliabilitas angket.

##### a. Uji Validitas Angket

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya, suatu item angket perlu adanya uji coba (*tri out*) suatu angket validitas suatu item. Untuk itu angket terlebih dahulu di try outkan kepada 20 responden yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa SMP Budi Mulia Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil uji validitas, maka angket yang valid dari hasil try out berjumlah 15 item dari keseluruhan 20 item angket, kedisiplinan siswa. Dengan demikian, angket variabel X yang akan disebarakan kepada sampel penelitian 15 item. Item soal satu dimana thitung  $0,555 > t_{tabel}$   $0,444$ . Adapun item lain yang valid, yakni soal no 1,2,3, 5,6,7,8,9,11,12, 13,14, 16, 17, 19. Sedangkan item soal yang tidak valid, yakni soal no 4, 10, 15, 18, 20. Jadi item soal yang dijadikan instrumen angket sebanyak 15 item.

#### Tabel

#### Pengujian Validitas Angket Item Nomor 1

#### Pengaruh Kedisiplinan Siswa

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	47	4	2209	94
2	2	49	4	2401	98
3	3	59	9	3481	177
4	3	50	9	2500	150
5	2	46	4	2116	92
6	3	49	9	2401	147
7	2	49	4	2401	98
8	3	50	9	3600	180
9	3	58	9	3364	174
10	3	49	9	2401	147
11	3	48	9	2304	144
12	3	47	9	2209	141
13	2	41	4	1681	82
14	3	52	9	2704	156
15	3	47	9	2209	141
16	3	59	9	3481	177
17	3	57	9	3249	171
18	3	59	9	3481	177
19	3	49	9	2401	147
20	3	59	9	3481	177
JM	55	1034	153	54074	2870

Melalui tabel diatas, diketahui bahwa:

$$N = 20$$

$$\sum X = 55$$

$$\sum Y = 1034$$

$$\sum X^2 = 155$$

$$\sum Y^2 = 54074$$

$$\sum XY = 2870$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20(2870) - (55)(1034)}{\sqrt{\{(20)(155 - (55)^2)\}\{(20)(54074 - (1034)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{57400 - 56870}{\sqrt{(3100 - 325)(1081480 - 1069156)}}$$

$$r = \frac{530}{\sqrt{(75)(12324)}}$$

$$r_{xy} = \frac{530}{\sqrt{924,300}} = \frac{530}{961,405} = 0,551$$

Hasil akhir dari uji angket item no 1 terbukti rhitung lebih besar dari rtabel pada taraf signifikan 5%, yaitu  $0,555 > 0,444$ . Dengan demikian angket item no 1 dinyatakan valid. Hasil uji coba validitas angket untuk semua item secara lengkap teruji pada tabel dibawah ini:

Tabel 3  
Hasil Uji Validitas Angket Tentang  
Pengaruh Kedisiplinan Siswa

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,551	0,444	Valid
2	0,659	0,444	Valid

3	0,532	0,444	Valid
4	0,423	0,444	Td. Valid
5	0,773	0,444	Valid
6	0,572	0,444	Valid
7	0,872	0,444	Valid
8	0,470	0,444	Valid
9	0,775	0,444	Valid
10	0,232	0,444	Td. Valid
11	0,636	0,444	Valid
12	0,737	0,444	Valid
13	0,685	0,444	Valid
14	0,536	0,444	Valid
15	0,331	0,444	Td. Valid
16	0,927	0,444	Valid
17	0,485	0,444	Valid
18	0,397	0,444	Td. Valid
19	0,872	0,444	Valid
20	0,331	0,444	Td. Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, maka angket yang valid dari hasil *try out* berjumlah 15 item dari keseluruhan 20 item angket. Dengan demikian, angket variabel X yang akan disebarakan kepada penelitian berjumlah 15 item.

#### b. Uji Reliabilitas Data

Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan perhitungan dengan metode bagi dua, yaitu no item ganjil (X) dan no item genap (Y), selanjutnya dikorelasikan dengan rumus *product moment*. Setelah itu mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus *Sperman Brown*. Berikut tabulasi item ganjil dan item genap.

Tabel 2  
 Tabulasi Pengujian Reliabilitas Angket Kedisiplinan

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	24	23	576	529	552
2	22	27	484	729	594
3	30	29	900	841	870
4	28	22	784	484	616
5	23	23	529	529	529
6	22	27	484	729	594
7	23	26	529	676	598
8	30	30	900	900	900
9	29	29	841	841	841
10	22	27	484	729	594
11	23	25	529	625	575
12	23	24	529	576	552
13	21	20	441	400	420
14	24	28	576	784	672
15	22	25	484	625	550
16	30	29	900	841	870
17	28	29	784	841	812
18	30	29	900	841	870
19	24	25	576	625	600
20	30	29	900	841	870
JM	508	526	13130	13986	13479

$$N = 20$$

$$\sum X = 508$$

$$\sum Y = 526$$

$$\sum X^2 = 13130$$

$$\sum Y^2 = 13986$$

$$\sum XY = 13479$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$



$$r_{xy} = \frac{20(13479) - (508)(526)}{\sqrt{\{(20)(13130 - (508)^2)\}\{(20)(13986 - (526)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{269580 - 267208}{\sqrt{(262600 - 258064)(279720 - 276676)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2372}{\sqrt{(4536)(3044)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2372}{13,807,584} = \frac{2372}{3,715.855} = 0,638$$

Untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus *Spearman Brown*, yakni sebagai berikut:

$$r_{\text{tot}} = \frac{2(r_{xy})}{1+(r_{xy})} = \frac{2(0,638)}{1+(0,638)} = \frac{1276}{1638} = 0,778$$

1. Setelah dikorelasikan diperoleh  $r_{\text{hitung}}$  sebesar 0,778, selanjutnya dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  ( $N=20$ ) pada taraf signifikan 5% yakni 0,444, maka  $r_{\text{tot}} > r_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,778 > 0,444$  maka angket dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Homogenitas

Mencari Varian atau standar deviasi variabel x dan y

$$\begin{aligned} \text{a) } s_x^2 &= \frac{\sqrt{nx \sum x^2 - (\sum x)^2}}{\sqrt{n \cdot (n-1)}} \\ &= \frac{\sqrt{20 \times (26166) - (720)^2}}{\sqrt{20(20-1)}} = \frac{\sqrt{523.320 - 518.400}}{380} = \frac{\sqrt{4920}}{380} \\ &= \sqrt{12,947} = 3,598 \end{aligned}$$

Mencari varian atau standar deviasi variabel x dan y

$$\text{b) } s_x^2 = \frac{\sqrt{nx \sum y^2 - (\sum y)^2}}{\sqrt{n \cdot (n-1)}}$$

$$= \frac{\sqrt{20 \times (25820) - (716)^2}}{\sqrt{20(20-1)}} = \frac{\sqrt{516.400 - 512.625}}{380} = \frac{\sqrt{3744}}{380}$$

$$= \sqrt{9,852} = 3,139$$

Mencari Fhitung

$$F_{hitung} = \frac{\text{variabel terbesar}}{\text{variabel terkecil}} = \frac{3,598}{3,139} = 1,15$$

Ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,15 < 2,17$  maka varian dari kedua data adalah homogen sehingga analisis korelasi dapat dilanjutkan.

#### b. Uji Normalitas Variabel X

Menentukan besar dan kecil

Skor terbesar 43

Skor terkecil 30

Menemukan rentangan

$R = \text{Skor besar} - \text{Skor kecil}$

$$= 43 - 30 = 13$$

Menentukan banyak kelas

$$B_k = 1 + 3,3 \text{ Log } N_{20}$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 20$$

$$= 1 + 3,3 (1,03,01)$$

$$= 1 + 4,29,33 = 5$$

Menentukan panjang kelas

$$1 = \frac{R}{BK} = \frac{12}{5} = 2,6 = 3$$

Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabe X

No	Kelas	F	X	X <sup>2</sup>	FX	FX <sup>2</sup>
1	30-32	3	31	961	93	2883
2	33-35	8	34	1156	272	9248
3	36-38	5	37	1369	185	6845
4	39-41	1	40	1600	40	1600
5	42-44	3	43	1849	129	5547
		N = 20			Fxi = 719	$fxi^2 = 26.123$

Menentukan Rata2 atau mean (m)

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{719}{20} = 35,95 = 36$$

Menentukan simpangan baku (s)

$$S = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{fx}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{26.123}{20} - \left(\frac{719}{20}\right)^2} = \sqrt{1306,15 - (35,95)^2}$$

$$= \sqrt{1306,15 - 1292,40} = \sqrt{13,75} = 3,708 \text{ atau } 3,71.$$

Menentukan nilai Z skor

$$Z = \frac{\text{Batas kelas (BK)} - M}{s}$$

$$= \frac{29,5 - 36}{3,71} = \frac{-6,5}{3,71} = -1,75$$

$$= \frac{32,5 - 36}{3,71} = \frac{-3,5}{3,71} = -0,94$$

$$= \frac{35,5 - 36}{3,71} = \frac{-0,5}{3,71} = -0,13$$

$$= \frac{38,5 - 36}{3,71} = \frac{2,5}{3,71} = 0,67$$

$$= \frac{41,5 - 36}{3,71} = \frac{5,5}{3,71} = 1,48$$

$$= \frac{44,5 - 36}{3,71} = \frac{8,5}{3,71} = 2,29$$

Menentukan luas O-Z

Nilai Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval
-1,75 dan -0,94	045,99 dan 032,64	0,1335
-0,94 dan -0,13	032,64 dan 005,17	0,2747
-0,13 dan 0,67	005,17 dan 024,86	0,3003
0,67 dan 1,48	024,86 dan 043,06	0,182
1,48 dan 2,29	043,06 dan 048,90	0,0584

Menentukan Frekuensi yang diharapkan

$F_e = \text{Luas tiap interval kelas XN}$

$$0,1335 \times 20 = 2,67$$

$$0,2747 \times 20 = 5,494$$

$$0,3003 \times 20 = 6,006$$

$$0,182 \times 20 = 3,64$$

$$0,0584 \times 20 = 1,168$$

Menentukan nilai chi kuadrat hitung

$$x^2 = \frac{\sum_i^k (Fo - Fe)^2}{fe}$$

$$x^2 = 6,14$$

Membandingkan  $x^2$  dan  $y^2$  tabel

$$Dk = k - 1 = 5 - 1 = 4$$

X tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488 dan taraf signifikan 1% sebesar 13,277 diperoleh nilai  $x^2$  hitung  $< x^2$  tabel atau  $6,14 < 9,488 < 13,277$  maka kedisiplinan siswa (variabel x) berdistribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis

Diketahui  $r = 0,624$

$$n = 20$$

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,624 \sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,624)^2}} = \frac{0,624 \sqrt{18}}{\sqrt{1-0,389}} = \frac{0,624 (4,243)}{\sqrt{0,611}} = \frac{2,648}{0,782} = 3,386$$

$$df = N - nr = 20 - 2 = 18$$

Dengan melihat tabel ternyata df 18 pada taraf signifikan 5% sebesar 2,101 dan taraf signifikan 1% sebesar 2,878 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,386 > 2,101 > 2,878$ . Artinya kedisiplinan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, maka dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian tentang kedisiplinan siswa didapatkan melalui jawaban angket responden yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga didapatkan hasil angket yang benar-benar valid 15 soal angket, sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, terlebih dahulu akan disajikan data mentah tentang kedisiplinan siswa. Untuk mengetahui dan menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar PAI khususnya materi akhlak terpuji pada SMP Budi Mulia Kota Bengkulu dilakukan dengan menghitung harga a, b, r dan t.

#### a. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 3

Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI

No	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1	35	33	1225	1089	1155
2	42	40	1764	1600	1680
3	36	36	1296	1296	1296
4	38	38	1444	1444	1444
5	35	37	1225	1369	1295
6	33	35	1089	1225	1155
7	32	35	1024	1225	1120

8	43	40	1849	1600	1720
9	42	42	1764	1764	1764
10	32	32	1024	1024	1024
11	30	38	900	1444	1140
12	33	35	1089	1225	1155
13	35	30	1225	900	1050
14	38	33	1444	1089	1254
15	37	35	1369	1225	1295
16	33	34	1089	1156	1122
17	36	36	1296	1296	1296
18	35	35	1225	1225	1225
19	40	40	1600	1600	1600
20	35	32	1225	1024	1120
	$\sum 720$	$\sum 716$	$\sum 26166$	$\sum 25820$	$\sum 25910$

Melalui perhitungan diatas, maka diketahui bahwa:

$$N = 20$$

$$\sum X = 720$$

$$\sum Y = 716$$

$$\sum X^2 = 26166$$

$$\sum Y^2 = 25820$$

$$\sum XY = 25910$$

Mencari harga a dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x)(y^2)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(716)(26166) - (720)(25820)}{20 \cdot 26166 - (720)^2}$$

$$a = \frac{18,734,856 - 18,590,400}{523,320 - 518,400}$$

$$a = \frac{144,456}{4920}$$

$$= 29,36$$

Mencari harga b dengan rumus:

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{20 \cdot 25910 - (720)(716)}{20 \cdot 26166 - (720)^2}$$

$$b = \frac{518,200 - 515,520}{523320 - 518400}$$

$$b = \frac{2,680}{4,920}$$

$$= 0,544$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui nilai  $b=0,544$  yang merupakan variabel bebas (X) yaitu pengaruh kedisiplinan siswa yang mempunyai nilai positif. Sedangkan nilai  $a=29,36$  merupakan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar pendidikan agama islam. Hal ini berarti kedisiplinan siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam khususnya pada materi pokok akhlak terpuji pada SMP Budi Mulia Kota Bengkulu. Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana untuk nilai pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam dapat disusun sebagai berikut:

$$Y=29,36 + 0,544$$

Untuk mengetahui koefisien tersebut berpengaruh atau tidak, maka akan dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20(25910) - (720)(716)}{\sqrt{\{(20)(26,166 - (720)^2)\}\{(20)(25820 - (716)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{518200 - 515520}{\sqrt{(523,320 - 518,400)(516,400 - 521,656)}}$$



$$r_{xy} = \frac{2,680}{\sqrt{(4920)(3744)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2372}{18420480} = \frac{2372}{4,291,90867} = 0,624$$

Jadi, variabel kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama islam. Berdasarkan perhitungan statistik diatas, maka diperoleh nilai koefisien korelasi r sebesar 0,624 kemudian rhitung tersebut dibandingkan dengan nilai rtabel untuk taraf signifikan 5% yaitu 0,444. Ternyata nilai rhitung lebih besar dari rtabel ( $r_{xy} > r_{tabel} = 0,624 > 0,444$ ). Dan pada taraf signifikansi 1% yaitu 0,561 diketahui juga rhitung lebih besar dari pada rtabel ( $r_{xy} > r_{tabel} = 0,624 > 0,561$ ).

Berdasarkan dari perbandingan yang ada menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam pada materi akhlak terpuji di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu dan ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari hasil perhitungan statistik diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu, dengan taraf signifikan 0,624. Berpedoman pada pendapat Ridwan dalam memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “t” *product moment* ( $r_{xy}$ ) dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Ridwan, Dasar- Dasar Statistik, Bandung. Alfabeta, 2010, h. 228

Tabel  
Interprestasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Ridwan, 2013:184

Maka dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa mempunyai pengaruh yang kuat terhadap hasil pendidikan agama Islam pada materi akhlak terpuji. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *product moment* sebesar 0,624, sehingga ini dapat dikelompokkan pada interpretasi dan berada pada nilai ruang antara 0,60-0,799, ternyata kedisiplinan siswa mempunyai pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PAI pada materi akhlak terpuji di SMP Budi Mulia kota Bengkulu

Berdasarkan hasil pengujian Validitas dan Reliabilitas yang telah dilakukan sebelumnya didapatkan bahwa angket kedisiplinan yang valid berjumlah 15 item dari keseluruhan 20 item angket kedisiplinan siswa. Hasil akhir dari dari uji angket setelah dikorelasikan diperoleh r hitung sebesar 0,778 dengan rtabel N=20 dan pada taraf signifikan 5% yakni 0,444, maka angket kedisiplinan dinyatakan memiliki tingkat yang tinggi. Hasil

penelitian tentang kedisiplinan siswa didapatkan melalui jawaban angket respondens yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga didapatkan hasil angket yang benar-benar valid 15 soal angket, sebagai langkah awal dalam pembahasan

Selanjutnya dari hasil uji homogenitas terdapat varian dari kedua data adalah homogen, dan uji normalitas juga dinyatakan kedisiplinan siswa variabel  $x$  berdistribusi normal. Sedangkan dari uji hipotesis dengan melihat  $t$  tabel ternyata  $df$  18 pada taraf signifikan 5% sebesar 2,101 dan taraf signifikan 1% sebesar 2,878 dan demikian  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel atau  $3,386 > 2,101 > 2,878$  yang berarti kedisiplinan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, maka dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Selanjutnya dari perhitungan yang ada pada tabel 3, dapat diketahui nilai  $b=0,544$  yang merupakan variabel bebas ( $X$ ) yaitu pengaruh kedisiplinan siswa yang mempunyai nilai positif. Sedangkan nilai  $a=29,36$  merupakan variabel terikat ( $Y$ ) yaitu hasil belajar pendidikan agama islam.

Hal ini berarti kedisiplinan siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam khususnya pada materi pokok akhlak terpuji pada SMP Budi Mulia Kota Bengkulu. Setelah harga  $a$  dan  $b$  ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana untuk nilai pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam dapat disusun sebagai berikut.  $Y=29,36 + 0,544X$ . Serta berdasarkan perhitungan statistik, maka diperoleh nilai koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,624 kemudian  $r$  hitung tersebut

dibandingkan dengan nilai rtabel untuk taraf signifikan 5% yaitu 0,444. Ternyata nilai rhitung lebih besar dari rtabel ( $r_{xy} > r_{tabel} = 0,624 > 0,444$ ). Dan pada taraf signifikan 1% yaitu 0,561 diketahui juga rhitung lebih besar dari pada rtabel ( $r_{xy} > r_{tabel} = 0,624 > 0,561$ ). Hal ini dikelompokkan pada interpretasi dan berada pada nilai ruang antara 0,60-0,799, ternyata kedisiplinan siswa mempunyai pengaruh yang kuat pengaruh yang positif terhadap hasil belajar dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib, kesadaran yang ada dalam hatinya<sup>46</sup>. Kedisiplinan adalah suatu bentuk seseorang dalam mengikuti tata tertib atau peraturan yang harus dijalankan dan dengan meningkatkan kepentingan diri sendiri. Menurut Tulus Tu'u menyatakan bahwa disiplin belajar akan berdampak positif bagi kehidupan siswa, mendorong mereka belajar aktif dalam praktek hidup di sekolah serta dapat beradaptasi. Namun disiplin di sekolah bukan suatu usaha untuk membentuk anak menahan tingka laku yang tidak diterima di sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cata atau memberikan pengalaman, yang akhirnya membawa anak kepada pemikiran memiliki disiplin dari dalam. Sedangkan menurut Anwar Prabu Mangkunegara disiplin sangat penting karena beberapa alasan sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Reneka Cipta, 2010, h.113

1. Dengan disiplin akan muncul karena kesadaran diri siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah terhambat potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib dan teratur.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar. Disiplin sangat diperlukan terutama bagi seorang siswa.

Ketika seseorang memiliki kedisiplinan yang tinggi maka pembelajaran akan menjadi optimal sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Jika hal diatas bisa dilakukan dengan baik dan maksimal maka bisa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan bagi hasil belajar siswa. Jadi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil penelitian ini untuk memperkuat teori Anwar Prabu Mangkunegara bahwa kedisiplinan merupakan suatu upaya mendisiplinkan siswa dalam mematuhi peraturan sesuai dengan peraturan yang berlaku pada sekolah.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata “hasil” dan “belajar” pengertian hasil menunjukan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya

input secara fungsional.<sup>47</sup> Sedangkan belajar dilakukan untuk mendapatkan perubahan perilaku pada individu yang belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya, sehingga setiap pendidikan pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan suatu proses pembelajaran pengertian diatas mengandung arti bahwa hasil belajar merupakan semua aktifitas tes kecakapan yang berdasarkan pada konten materi pelajaran dari subjek tertentu.

Slameto mengemukakan bahwa agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik di sekolah, maka siswa harus disiplin di dalam belajar baik belajar di sekolah maupun di rumah.<sup>48</sup> Dari pendapat tersebut dapat diartikan disiplin merupakan faktor penting yang harus di munculkan dari dalam diri setiap siswa, dengan adanya disiplin dalam belajar maka siswa akan mendapatkan situasi belajar yang nyaman dan kondusif. Berdasarkan uraian di atas maka diketahui ada pengaruh yang positif antara disiplinsiswa dengan hasil belajar. Artinya semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa maka semakin tinggi juga hasil belajar siswa di sekolah. Begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah kedisiplinan siswa maka semakin rendah juga hasil belajarnya.

---

<sup>47</sup> Purwanto, *Evaluasi hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h.45

<sup>48</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 67

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis perhitungan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar PAI pada materi akhlak terpuji mempunyai pengaruh yang signifikan, pernyataan ini didasari oleh:

1. Hasil uji hipotesis, pengaruh kedisiplinan siswa (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI pada materi akhlak terpuji (Y) di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu. Dengan melihat tabel ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,386 > 2,101 > 2,878$ . Artinya kedisiplinan siswa berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar, maka dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan demikian ada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar PAI pada materi pokok akhlak terpuji di SMP Budi Mulia Kota Bengkulu.
2. berdasarkan perhitungan statistik, maka diperoleh nilai koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,624 kemudian  $r_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5% yaitu 0,444. Ternyata nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{xy} > r_{tabel} = 0,624 > 0,444$ ). Dan pada taraf signifikansi 1% yaitu 0,561 diketahui juga  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  ( $r_{xy} > r_{tabel} = 0,624 > 0,561$ ). Hal ini dikelompokkan pada

interpretasi dan berada pada nilai ruang antara 0,60-0,799, ternyata kedisiplinan siswa mempunyai pengaruh yang kuat pengaruh yang positif.

## **B. Saran**

Setelah adanya hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyarankan:

### 1. Bagi Guru

- a. Perlu adanya kedisiplinan yang harus diterapkan dengan baik untuk meningkatkan indeks hasil belajar siswa.
- b. Kepada guru diharapkan agar lebih senantiasa mengajak para siswa agar senantiasa meningkatkan kedisiplinan supaya tercapinya hasil belajar yang baik.

### 2. Bagi Siswa

- a. Diharapkan kepada seluruh siswa agar bisa meningkatkan kedisiplinan diri supaya mendapatkan hasil belajar dengan baik dan memuaskan.
- b. Harusnya para siswa memahami dengan cermat pembelajaran-pembelajaran yang diberikan oleh guru.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah sangat diharapkan memantau tingkalaku para siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Sekolah hendaknya memperhatikan lagi para siswa seperti dengan cara meningkatkan kedisiplinan sekolah, memberikan hukuman pada siswa yang melanggar.



#### 4. Bagi Peneliti

- a. Harapan saya kepada peneliti yang selanjutnya agar mempersiapkan diri dalam penelitian dengan matang agar hasil penelitiannya lebih baik lagi.
- b. Harapan saya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dari sekian banyak informasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa supaya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Daud Mohammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar Syaifudin. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyon. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-qur'an dan Terjemahanannya*. Jakarta: Lantan Lestari.
- EB Horlock. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hikma Mahim. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kemdikbud RI. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lina dan Bambang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mujiono dan Dimyanti. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nata Abudin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nasution. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasirudin. 2015. *Akhlaq Upaya Membentuk Kompetensi Spritual dan Sosial*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Ridwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono Anas, 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana Nana. 1999. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani. 2012. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Teras.
- Syaiful Bahari Djamarah. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syah Muhibin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2009. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Yuliantika Siska, 2007. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Vol: 9